

**TINJAUAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI RUMAH SUSUN
MANDALIKA KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM**



oleh
Muhammad Daud Arrasyid
NIM 170301098

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

**TINJAUAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI RUMAH SUSUN
MANDALIKA KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial



oleh
Muhammad Daud Arrasyid
NIM 170301098

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIBINGING

Skripsi oleh: Muhammad Daud Arrasyid, NIM: 170301098 dengan judul "Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: 18 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I

Pembimbing II

Pengantakaan UIN Mataram


Dr. Najamudin, M. Si

NIP. 198212312009121004


Sahri Halim, M.I.Kom

NIDN. 2023078201

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 18 Januari 2024

Hal: **Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa	: Muhammad Daud Arrasyid
NIM	: 170301098
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah-kan*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Najamuddin, M. Si
NIP. 198212312009121004



Sahril Halim, M. I Kom
NIDN. 2023078201

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Daud Arrasyid
NIM : 170301098
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubya Kota Mataram" keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 10 Januari 2024



(Muhammad Daud Arrasyid)

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muhammad Daud Arrasyid, NIM: 170301098 dengan judul "Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Najamudin, S.Th.I.M.Si
(Ketua Sidang/pem.I)

Sahril Halim, M.I.Kom
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Andri Kurniawan, M.Sos
(Penguji I)

Fathurrahman, M.Sos
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Saleh Ending, MA
NIP. 197209121998031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“wahai sekalian manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha teliti.”(Q.S. Al-Hujurat : 13)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 615

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini kupersembahkan buat kedua orang tuaku tercinta Ibu Mehran dan Bapak M. Rifa’I, saudariku Eva Rimayanti, serta teman-temanku yang terus menerus mendukung dengan memberikan semangat dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman, islam dan kesehatan sebagai akibatnya penulis berhasil merampungkan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, pula pada keluarga, teman dan semua pengikutnya. Aamiin. Semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh asal kata sempurna, peneliti menulis sebatas pengetahuan serta kemampuan.

Untuk itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, baik mahasiswa, dosen ataupun kalangan akademisi lainnya guna menunjang penulisan berikutnya agar lebih baik. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan banyak sekali pihak di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan penghargaan dan apresiasi dengan tinggi serta ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam pada pihak-pihak yang sudah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Najamudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Sahril Halim, M.I.Kom selaku dosen pembimbing II, yang selalu membimbing, memberikan motivasi, koreksi mendetail yang terus menerus tanpa adanya kata lelah, dan selalu meluangkan waktu di tengah kesibukan sehingga skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Muhammad Saleh, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.
3. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. telah memberikan wadah bagi penulis untuk menuntut ilmu serta pengalaman yang luar biasa selama pada dunia kampus ini.
4. Teman-teman KPI angkatan 2017 yang telah membantu hingga saat ini, waktu, energi, ilmu semoga bermanfaat terus untuk kalian yang sudah menemani perjalanan anjang ini .
5. Kepada kedua orang tua yang sudah memberikan dukungan secara moril dan moral dengan segenap kemampuannya dan tidak lupa juga dengan doa yang telah mereka panjatkan untuk penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
6. Kepada semua orang yang sudah mendukung penulis untuk selalu menyelesaikan penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan doa-doa kalian.

Semoga Allah SWT menyampaikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang sudah membantu proses penulisan skripsi ini. pada seluruh pihak tadi semoga amal baik yang sudah diberikan bisa diterima oleh Allah SWT, dan menerima limpahan rahmatnya. Amin Allahum aamin. Demikian istilah pengantar dari penulis, apabila ada kesalahan penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis serta pembaca seluruhnya.

Mataram,
Penulis,

Muhammad Daud Arrasyid



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
F. Kerangka Teori	8
1. Komunikasi	8
2. Budaya	9
3. Komunikasi Antarbudaya	10

4. Komponen dalam Komunikasi Antarbudaya	10
5. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Antarbudaya.....	15
6. Kendala dalam Komunikasi Antarbudaya	17
7. Efektivitas Komunikasi Antarbudaya.....	18
G. Metode Penelitian.....	19
1. Pendekatan Penelitian.....	19
2. Kehadiran Peneliti	20
3. Lokasi Penelitian	21
4. Sumber Data.....	21
5. Prosedur Pengumpulan Data	22
6. Teknik Analisis Data	24
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	25
8. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II Komunikasi Antarbudaya di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram	28
A. Gambaran Umum Rumah Susun Mandalika	28
1. Visi dan Misi Rusunawa Mandalika.....	30
2. Fungsi Unit Pengelola Rumah Susun	31
3. Hak Penghuni	32
4. Kewajiban Penghuni.....	32
5. Larangan Penghuni.....	32
6. Kondisi Penduduk Rusunawa Mandalika	33
7. Kondisi Perekonomian Rusunawa Mandalika	33
8. Agama/Kepercayaan.....	34
9. Keadaan Pendidikan	34
B. Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram	35

1. Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.....	35
2. Tujuan Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika	37
3. Nilai dalam Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika	38
C. Analisis Komunikasi Antarbudaya di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.....	40
BAB III Faktor Penghambat Komunikasi Antarbudaya Warga di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.....	45
A. Faktor Penghambat Komunikasi Antarbudaya Warga Rusun Mandalika Kec. Sandubaya Kota Mataram.....	45
B. Analisis Faktor Penghambat Komunikasi Antarbudaya Warga Rusun Mandalika Kec. Sandubaya Kota Mataram.....	47
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Jumlah Penghuni Rusunawa Mandalika, 33.
Tabel 2.2 Mata Pencaharian/Pekerjaan Penghuni Rusunawa Mandalika, 34.
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Penghuni Rusunawa Mandalika, 35.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsul
- Lampiran 4 Surat Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah
- Lampiran 5 Sertifikat Plagiasi
- Lampiran 6 Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan Kampus



Perpustakaan UIN Mataram

TINJAUAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI RUMAH SUSUN MANDALIKA KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM

Oleh:

Muhammad Daud Arrasyid
NIM 170301098

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai cara komunikasi antarbudaya yang terjadi antara warga rumah susun Mandalika. Serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi sesama penghuni rusunawa Mandalika. Penelitian ini termasuk dalam kategori atau lingkup penelitian deskriptif dengan metode pendekatan secara kualitatif agar dapat menggambarkan suatu objek dengan maksud untuk mendapatkan kesimpulan umum secara sistematis, fakta, dan akurat mengenai karakteristik atau sifat-sifat objek tersebut. Penulis memilih metode ini karena sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data berupa kata-kata bukan angka. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Hasil yang ditemukan komunikasi antarbudaya yang terjadi di rusunawa Mandalika terjalin dengan baik. Adanya kesadaran dari penghuni memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Menggunakan bahasa Indonesia menjadi cara berinteraksi agar lawan bicaranya bisa memahami dan mengerti apa yang disampaikan. Dengan komunikasi yang dilakukan mereka saling mengenal dan menjalin hubungan baik sehingga menimbulkan rasa saling peduli, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Adapun yang menjadi penghambat komunikasi antarbudaya di rusunawa Mandalika yaitu Etnosentrisme dan perbedaan bahasa.

Kata Kunci : Komunikasi, antarbudaya, Rumah, Susun.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dan memiliki wilayah yang luas, terbentang dari Sabang (Aceh) sampai Merauke (Papua). Indonesia juga dikenal dengan berbagai macam budayanya. Tiap wilayah di Indonesia memiliki kebudayaan yang unik dan beragam.² Oleh sebab itu komunikasi sangat diperlukan untuk mengenalkan suatu budaya. Tanpa adanya komunikasi maka budaya tidak akan berkembang dan dikenal sampai sekarang ini.

Komunikasi dikatakan sebagai proses budaya. Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, maka secara tak langsung terjadi sebuah pertukaran kebudayaan.³ Komunikasi tidak mungkin kita hindarkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan komunikasi yang dilakukan maka seseorang dapat mengenal orang lain, dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam rutinitas harian, tanpa memandang lokasi, kita senantiasa berinteraksi dengan individu yang berasal dari berbagai tempat dan budaya lain. Berinteraksi dengan individu yang berasal dari budaya yang berbeda adalah suatu pengalaman baru yang seringkali kita temui.

Dengan berkomunikasi pertukaran kebudayaan terjadi hal ini karena siapapun yang berasal dari suatu wilayah pasti akan membawa serta budaya dari tempat kelahiran dan masa kecilnya. Dengan adanya budaya tersebut yang dimilikinya ia harus bisa untuk menerima orang dari budaya yang lain. Pertukaran budaya juga memungkinkan terjadi suatu konflik di dalamnya. Konflik itu sendiri bisa terselesaikan jika individu itu sendiri memiliki kesadaran bahwa setiap individu perlu memiliki kemampuan memahami kebudayaan orang lain yang tentunya memiliki perbedaan dengan budayanya.⁴

Interaksi manusia terikat dengan budayanya, jika budaya berbeda maka komunikasi individu tersebut akan berbeda pula. Sehingga dapat dikatakan akibat manusia mulai belajar berkomunikasi dan melihat

²Heni Gustini Nuraeni dan Muhammad Alfian, *Studi Budaya di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 19.

³Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 49.

⁴Wahidah Suryani, "Komunikasi Antarbudaya Yang Efektif", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 92.

dunia ini sebagai suatu kategori, konsep, dan simbol-simbol ketika terlibat dalam kehidupan budaya.⁵ Oleh karenanya, budaya dan komunikasi tidak mungkin dapat dipisahkan. Tanpa adanya komunikasi maka budaya tidak akan dapat berkembang dan dikenal. Budaya tercermin dari cara seseorang berbicara dan berperilaku dalam lingkungan sosial mereka. Budaya selalu termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari individu, karena tidak dapat dipisahkan dari budaya yang telah meresap dalam kehidupannya. Cara berpakaian, makan, beraktivitas ekonomi, dan aspek lainnya semuanya didasarkan pada nilai-nilai budaya masing-masing individu.⁶

Ketika kita melakukan komunikasi dengan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda pasti ada kesulitan yang dihadapi. Bagaimana kita akan bersikap, berkomunikasi tentu tidak semudah seperti berinteraksi dengan individu yang memiliki budaya yang serupa dengan kita. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar bisa melakukan komunikasi dengan orang-orang yang berlainan budaya dengan kita.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi bila komunikatornya adalah suatu anggota budaya dan komunikannya anggota budaya yang lain. Dalam hal ini, terdapat masalah-masalah yang ada dan membuat kesalahpahaman antar individu yang saling berkomunikasi.⁷

Komunikasi antarbudaya ini, sering kita temui didalam rumah susun (rusun), karena orang yang tinggal di rusun berlatar belakang budaya yang berbeda. Istilah rumah susun atau rusun sering kali diartikan sebagai bentuk apartemen versi sederhana, walaupun sebenarnya apartemen bertingkat sendiri bisa dikategorikan sebagai rumah susun. Rusun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkaran yang terbagi dalam bagian-bagian yang di strukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama (UUD Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun).

⁵Lusiana Andriani Lubis, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, Nomor 1, Januari-April 2012, hlm. 14.

⁶ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 18.

⁷*ibid.*, hlm. 20.

Satu dari beberapa rusun yang ada di Kota Mataram adalah rusunawa Mandalika. Rusun ini dibangun pada tahun 2017 yang merupakan program pembangunan di Kota Mataram. Rusun Mandalika memiliki 198 unit kamar dengan bentuk fisik dua *twin block* berlantai lima. Rusun Mandalika ini tidak hanya di huni oleh warga Mandalika, Mataram, melainkan ada juga warga dari luar daerah. Karena selain fasilitasnya yang memadai, juga harganya sangat murah dan terjangkau.

Kondisi rumah susun yang berdempetan memungkinkan terjadinya komunikasi antara tetangga yang satu dengan yang lainnya. Ketika warga di rusun yang berlainan budaya berkomunikasi, sering terjadi kesalahan dalam penafsiran dan itu adalah hal yang wajar. Misalnya ketika warga yang berlainan budaya berkomunikasi dan menggunakan bahasa daerah mereka, maka warga lain tidak bisa memahami dan mengerti maksud dari perkataan mereka. Maka, komunikasi dan saling pengertian antarbudaya sangat penting dilakukan agar terjalin komunikasi yang efektif.

Para warga yang ada di rumah susun, memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi agar bisa dipahami oleh warga yang berlainan budaya, yaitu dengan menggunakan Menggunakan bahasa isyarat dan berkomunikasi melalui bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Tetapi, itu membutuhkan proses dan waktu agar tercipta pemahaman bersama di antara mereka.

B.Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, dapat diajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antarbudaya yang terjadi di rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram?
2. Apa saja faktor penghambat komunikasi antarbudaya yang terjadi di Rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram?

C.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk memahami komunikasi antarbudaya yang terjadi di Rumah Susun Mandalika, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.
 - b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan komunikasi antarbudaya di Rumah Susun Mandalika, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.
2. Manfaat
 - a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memberikan ringkasan kepada peneliti lain untuk membantu mereka mengatasi masalah yang belum terselesaikan terkait dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat menyampaikan kepada masyarakat bahwa perbedaan latar belakang budaya, suku, agama, ras, atau adat tidak menjadikan adanya suatu konflik.

Selain itu, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur atau acuan bagi perkembangan kekayaan intelektual global. Untuk mengklarifikasi kesalahpahaman tentang teori komunikasi antarbudaya, baik secara teoritis maupun praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bermanfaat untuk masyarakat khususnya warga Rusunawa Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dalam membangun kehidupan yang aman, nyaman, tentram, dan damai. Selain itu, dapat meningkatkan kesadaran serta menambah wawasan masyarakat akan pentingnya menjaga hubungan yang aman, nyaman, tentram dan damai dalam perbedaan yang dimiliki.

D. Telaah Pustaka

Analisis literatur bertujuan untuk mendemonstrasikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan adalah unik dan belum pernah diselidiki oleh pihak lain, serta untuk mencegah duplikasi dari riset yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian terhadap karya-karya terkait, penulis menemukan beberapa studi sebelumnya, sebagai berikut:

1. Siti Raohon Jannah tentang “Komunikasi Antarbudaya Studi Adat Pernikahan Bima Sasak di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu”. Skripsi tersebut mengulas mengenai komunikasi antarbudaya yang termanifestasi dalam konteks pernikahan. Mencermati penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu terkait masalah komunikasi antarbudaya, hanya perbedaannya peneliti membahas komunikasi antarbudaya yang ada di rusun, sedangkan peneliti yang sebelumnya membahas komunikasi antarbudaya dalam adat pernikahan Bima Sasak.⁸

⁸ Siti Raohon Jannah, “Komunikasi Antarbudaya Studi Adat Pernikahan Bima Sasak di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu, (Skripsi, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2014)

2. Mastianti tentang “Komunikasi Budaya Sasak Dalam *Buaq Kayak* di Masyarakat Desa Batu Nampar Kec. Jerowaru Lotim NTB”. Skripsi tersebut membahas tentang komunikasi budaya Sasak dalam salah satu tradisi yaitu Buaq Kayak. Dalam penelitian ini Mastianti meneliti bentuk-bentuk dan sifat-sifat hubungan, percakapan, interaksi dan karakteristik pada proses komunikasi budaya Sasak dalam kesenian tradisional Buaq Kayak di masyarakat Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru Lombok Timur yang mengalami perubahan karena terjadinya pergeseran baik pola pikir, sikap maupun perilaku termasuk dalam hal kesenian. Pergeseran ini terjadi karena sudah tersedianya layanan internet sampai ke pelosok desa dengan adanya ponsel pintar. Dengan penelitian tersebut terdapat kemiripan yaitu terkait dengan komunikasi budaya, hanya perbedaannya peneliti tentang komunikasi antarbudaya, sedangkan peneliti sebelumnya tentang komunikasi budaya.⁹
3. Mira Maulidia tentang “Strategi Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Multi Etnis dalam Membangun Harmonisasi” (Studi Kasus di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara). Pada skripsi tersebut, dibahas mengenai cara masyarakat multi etnis di Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara menggunakan strategi komunikasi antarbudaya untuk mempromosikan keharmonisan. Dengan skripsi tersebut terdapat kemiripan yaitu terkait dengan komunikasi antarbudaya, hanya perbedaannya peneliti sebelumnya fokus pada strateginya dalam membangun keharmonisan. Sedangkan peneliti tentang komunikasi antarbudaya yang ada di Rusun.¹⁰
4. Syafi'i Ramadhan tentang “Komunikasi Interpersonal Masyarakat dalam Menciptakan Kehidupan yang Harmonis dengan Perbedaan Latar Belakang Budaya di Rusunawa Selagalas Kota Mataram. Penelitian menjelaskan tentang bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat yang ada di rusunawa Selagalas Kota Mataram dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan bagaimana interaksi kepada masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi

⁹ Mastianti, “Komunikasi Budaya Sasak Dalam *Buaq Kayaq* di Masyarakat Desa Batu Nampar Kec. LOTIM NTB, (*Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2015)

¹⁰Mira Maulidia, “Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Multi Etnis Dalam Membangun Harmonisasi, (*Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2017)

untuk menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan interaksi dengan warga yang berbeda budaya di rumah susun Selagalas. Keharmonisan di rusunawa Selagalas dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, kelompok dan komunikasi antarbudaya oleh setiap penghuninya, yaitu pertama melalui tahapan *Personality Structure* dalam bentuk memahami konsep diri sebagai penghuni. Kedua yaitu *Closness self disclosure* dalam bentuk keterbukaan antar sesama. Ketiga yaitu *the depth and breadth of self-disclosure* dalam bentuk kepercayaan antar sesama penghuni. Adapun interaksi meliputi 3 unsur yakni kedekatan dan persaudaraan, terbiasa dengan heterogenitas budaya, serta kebersamaan dan kekompakan.¹¹

Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Seperti dalam hal tempat penelitian yakni di rumah susun, skripsi ini mengambil rusunawa yang ada di Selagalas. Sedangkan peneliti di rusunawa Mandalika. Adapun perbedaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarbudaya dan faktor penghambat komunikasi yang terjadi di rumah susun Mandalika.

5. Ilham Muhtarom tentang Komunikasi Antara Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Pendatang (Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Wilayah Gomong Lama). Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana komunikasi antara masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang di wilayah Gomong Lama dan hambatan-hambatan komunikasi masyarakat pribumi dan pendatang. Komunikasi antara masyarakat pribumi dan pendatang di wilayah Gomong Lama terjalin dengan baik. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat Gomong Lama hidup berdampingan dengan individu-individu yang memiliki perbedaan etnis atau suku, budaya dan daerah asal.¹²

Adapun persamaan penelitian ini yaitu, membahas tentang komunikasi antarbudaya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya membahas tentang komunikasi masyarakat pribumi dan pendatang di wilayah Gomong Lama, sedangkan peneliti membahas komunikasi antarbudaya di rumah

¹¹ Syafi'i Ramadhan, "Komunikasi Interpersonal Masyarakat dalam Menciptakan Kehidupan yang Harmonis dengan Perbedaan Latar Belakang Budaya di Rusunawa Selagalas Kota Mataram, (*Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram 2023)

¹² Ilham Muhtarom, "Komunikasi Antara Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Pendatang di Wilayah Gomong Lama, (*Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram 2020)

susun, fokus dan lokasi penelitian juga berbeda dengan peneliti sebelumnya.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

a. Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan pengetahuan dan minimnya penelitian yang dilakukan, serta untuk menghindari terjadinya penyimpangan akibat ruang lingkup yang terlalu luas, maka peneliti akan langsung melakukan pembahasan tentang tinjauan komunikasi antarbudaya yang ada di Rusunawa Mandalika dan apa saja faktor yang menjadi penghambat warga dalam melakukan komunikasi antarbudaya di Rusunawa Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

b. Setting Penelitian

Setting penelitian dilakukan di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram untuk memperoleh data. Pemilihan lokasi penelitian di Rusunawa Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dikarenakan warga atau penghuni yang bertempat tinggal di sana memiliki perbedaan latar belakang budaya yang berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi

Setiap individu yang menjalani kehidupan dalam suatu komunitas, mulai dari saat bangun hingga tidur, selalu terlibat dalam aktivitas komunikasi.¹³ Komunikasi tidak mungkin kita hindakan, bagaimana kita mengenal diri sendiri dan orang lain itu terjadi karena adanya komunikasi yang kita lakukan. Komunikasi sangat penting di dalam hidup ini, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial, kita memerlukan satu sama lain.

Komunikasi saat ini dijelaskan sebagai proses transaksional yang dinamis, di mana pengaruh terjadi antara perilaku sumber dan penerima secara sengaja. Dalam hal ini, mereka sadar (berusaha mengode) terhadap perilaku mereka untuk menciptakan pesan yang akan disampaikan melalui saluran tertentu guna merangsang atau mendapatkan respons tertentu dalam bentuk sikap atau perilaku. Dalam transaksi ini, harus mempertimbangkan semua

¹³Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, terj. Deddy Mulyana dan Gembirasari, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

rangsangan, baik yang disadari maupun yang tidak, verbal dan nonverbal, serta kontekstual, yang berfungsi sebagai isyarat kepada sumber dan penerima mengenai kualitas dan kredibilitas pesan.¹⁴

2. Budaya

Budaya pada prinsipnya merupakan nilai-nilai yang timbul dari interaksi antar-individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak langsung, seiring berjalannya waktu dalam interaksi tersebut. Terkadang, sebuah nilai bahkan dapat berakar dalam alam bawah sadar individu dan diturunkan kepada generasi berikutnya.¹⁵

Budaya merupakan pola kehidupan yang berkembang dan dimiliki secara bersama oleh suatu kelompok orang, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya ini terdiri dari berbagai elemen kompleks, termasuk sistem agama dan politik, tradisi, bahasa, alat, pakaian, struktur bangunan, dan hasil karya seni.¹⁶

Budaya merupakan suatu konsep yang dapat membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari Budaya berkembang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui upaya individu dan kelompok. Budaya tercermin dalam pola bahasa, kegiatan, perilaku, gaya komunikasi, serta benda-benda materi seperti rumah, peralatan, mesin industri, pertanian, sarana transportasi, dan alat-alat perang.¹⁷

3. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan, atau perasaan di antara orang yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tulisan, melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang

¹⁴Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 15-16.

¹⁵Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 15.

¹⁶Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human...*, hlm. 237.

¹⁷Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 19.

memperjelas pesan yang disampaikan.¹⁸ Komunikasi antarbudaya dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk komunikasi antara dua individu yang bersifat pribadi hingga pada tingkat komunikasi organisasional dan massa.

Tubbs dan Moss dalam Sihabudin mendefinisikan Komunikasi antarbudaya terjadi ketika pengirim pesan berasal dari suatu budaya dan penerima pesan berasal dari budaya yang berbeda. Hal ini mencakup komunikasi antara individu-individu dengan latar belakang budaya yang beragam, termasuk perbedaan dalam hal ras, etnis, atau tingkat sosioekonomi.¹⁹

Dari definisi tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi ketika individu memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

4. Komponen dalam Komunikasi Antarbudaya

a. Komunikator

Komunikator atau pengirim merupakan inisiator atau awal dari suatu proses komunikasi. Dalam konsep yang diambil dari Cangara, yang dikutip oleh Nasrullah, dinyatakan bahwa setiap kejadian komunikasi melibatkan sumber sebagai pencipta pesan yang dapat berasal dari satu individu maupun kelompok atau organisasi. Komunikator adalah orang yang mengirimkan pesan kepada komunikan.

Beberapa studi tentang karakteristik komunikator yang pernah dilakukan oleh Howard Giles dan Arlene Franklyn-Strokes menunjukkan bahwa karakteristik itu ditentukan antara lain oleh latar belakang etnis dan ras, faktor demografis seperti umur dan jenis kelamin, hingga ke latar belakang sistem politik. William Gudykunst dan Young Yun Kim dalam Alo Liliweri mengatakan bahwa secara makro perbedaan karakteristik antarbudaya itu ditentukan oleh faktor nilai dan norma hingga ke arah mikro yang mudah dilihat dalam wujud kepercayaan, minat dan kebiasaan. Selain itu faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa sebagai pendukung komunikasi misalnya kemampuan berbicara dan menulis secara baik dan benar (memilih kata, membuat

¹⁸ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 9.

¹⁹ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 13.

kalimat), kemampuan menyatakan simbol non verbal (bahasa isyarat tubuh), bentuk-bentuk dialek dan aksen, dan lain-lain.²⁰

b. Pesan

Pesan memegang peran sentral dalam proses komunikasi, termasuk dalam konteks komunikasi antarbudaya. Pesan berfungsi sebagai representasi dari citra serta tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol disebut sebagai proses komunikasi. Simbol yaitu suatu yang berfungsi untuk mewakili maksud tertentu, contohnya pesan verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerakan tubuh atau anggota tubuh, warna, artefak, gambar, pakaian dan yang lainnya, semuanya itu harus dipahami secara konotatif.²¹

c. Media

Dalam proses komunikasi antarbudaya, media merupakan tempat, saluran yang dilalui oleh pesan atau simbol yang dikirim melalui media tertulis, seperti surat, telegram, faksimili. Serta media massa (cetak), seperti majalah, surat kabar dan buku, media massa elektronik (radio, televisi, video, film dan lain-lain). tetapi kadang pesan-pesan itu dikirim tidak melalui media, terutama dalam komunikasi antarbudaya tatap muka. Para ilmuwan sosial telah menyepakati dua tipe saluran:

- 1) *Sensory channel* atau saluran sensoris, yaitu saluran yang dapat memindahkan pesan sehingga ditangkap oleh lima panca indra, yaitu mata, telinga, tangan, hidung dan lidah. Cahaya, bunyi, perabaan, pembauan dan rasa itu adalah lima saluran sensoris.
- 2) *Instutionalized means* saluran yang digunakan manusia, seperti percakapan bertemu secara langsung, material cetakan dan media elektronik. Untuk memperlancar pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan perlu

²⁰ Alo liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 25.

²¹ *Ibid.*, hlm. 27.

diingat bahwa saluran instutional memerlukan dukungan satu atau lebih saluran sensoris.²²

d. Komunikasikan

Komunikasikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, komunikasikan menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). dalam komunikasi antarbudaya, seorang komunikasikan berasal dari latar belakang sebuah kebudayaan tertentu.

Dalam komunikasi antarbudaya baik komunikator dan komunikasikan untuk merespon dan menerjemahkan pesan yang dialihkan diharapkan mempunyai perhatian penuh. Tercapainya tujuan komunikasi manakala yang menerima pesan merespon (memahami makna) pesan dari komunikator, dan memperhatikan (attention) serta pesan yang diterima secara menyeluruh (comprehension). dua aspek penting ini yang berkaitan dengan bagaimana cara mencapai sukses dalam pertukaran pesan seorang komunikator dan komunikasikan. Proses awal dari seorang komunikasikan memulai mendengarkan pesan, menonton atau membaca pesan itu yang dimaksud dengan attention. Usaha yang dilakukan seorang komunikator agar pesan itu diterima sehingga seperangkat pesan tersebut perlu mendapat perlakuan agar menarik perhatian. Sedangkan comprehension agar mudah dipahami dan dimengerti oleh komunikasikan dalam penyampaian dengan cara penggambaran pesan secara lengkap.²³

Dalam konsep yang dijelaskan oleh Cangara dan diulas oleh Nasrullah, audiens diidentifikasi sebagai pihak yang menjadi target pesan yang dikirim oleh sumber. Sumber dapat berupa satu individu, sekelompok orang, partai politik, atau bahkan suatu negara. Penerima, atau audiens, merupakan elemen penting dalam dinamika proses komunikasi karena menjadi tujuan dari pesan yang disampaikan. Audiens bertanggung jawab untuk memahami, menafsirkan, dan mungkin mengalihkan pesan sesuai dengan tujuan dari proses komunikasi tersebut. Komunikasikan adalah orang yang menerima atau mendengarkan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

²² Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 28.

²³ *Ibid.*, hlm. 26

e. Efek atau Umpan Balik

Hasil akhir dari suatu proses komunikasi, termasuk komunikasi antarbudaya, adalah timbulnya efek yang diinginkan. Dalam konteks ini, diharapkan bahwa efek dari proses komunikasi mampu mengubah pengetahuan, kepercayaan, kebiasaan, serta interaksi antarpribadi audiens. Dari perspektif komunikator, pesan yang disusun seharusnya dapat diterima oleh audiens tanpa distorsi atau gangguan.²⁴

Dalam kasus komunikasi tatap muka, umpan balik lebih mudah diterima. Komunikator dapat mengetahui secara langsung apakah serangkaian pesan itu dapat diterima oleh komunikan atau tidak. Komunikator pun dapat mengatakan sesuatu secara langsung jika komunikator melihat komunikan kurang memberikan perhatian atas pesan yang sedang disampaikan. Reaksi-reaksi verbal dapat diungkapkan secara langsung oleh komunikan melalui kata-kata menerima, mengerti bahkan mungkin menolak pesan, sebaliknya reaksi pesan seperti menganggukkan kepala tanda setuju dan menggelengkan kepala sebagai ungkapan tidak setuju dapat dinyatakan dengan pesan non verbal.

f. Suasana (Setting)

Suatu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana tempat, yang mencakup tempat (ruang, space), waktu (time), dan suasana (sosial, psikologis). Suasana juga berkaitan dengan waktu (jam, hari, minggu, bulan, tahun, jangka pendek/panjang), dan tempat (rumah, kantor, tempat ibadah). Kualitas relasi (formalitas, informalitas) yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya.²⁵

g. Gangguan (*Noise* atau *Interference*)

Dalam komunikasi antarbudaya, gangguan adalah segala sesuatu yang menghambat pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan; gangguan paling sering mengurangi makna pesan antarbudaya dan memungkinkan komunikan untuk menerima pesan dari sumbernya. Gangguan

²⁴Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 39-47.

²⁵ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 30.

dapat ditemukan dalam sistem komunikasi jika proses membuat dan menerima pesan berbeda. Gangguan komunikasi yang berasal dari komunikator dan komunikan dapat berasal dari perbedaan status sosial dan budaya (misalnya stratifikasi sosial, jenis pekerjaan, faktor usia), latar belakang pendidikan (misalnya, tingkat pendidikan tinggi), dan pengetahuan (misalnya, akumulasi pengetahuan tentang tema yang dibicarakan).

Devito membagi gangguan menjadi tiga kategori: fisik, psikologis, dan semantik, menurut Alo Liliweri. Gangguan fisik terjadi ketika isyarat ditransmisikan secara fisik. Contohnya termasuk dengungan mobil yang lewat, dengungan komputer, atau dengungan kaca mata. Gangguan mental atau psikologis, seperti bias dan prasangka terhadap sumber-penerima-pikiran yang sempit. Dan semantik berarti bahwa orang yang berbicara dan orang yang mendengar memiliki arti yang berbeda. Contohnya adalah orang yang berbicara dengan bahasa yang berbeda dan menggunakan jargon atau istilah yang tidak dipahami oleh orang yang mendengarkannya.²⁶

5. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Antarbudaya

Maksud pokok dari komunikasi antarbudaya adalah mengurangi tingkat ketidakpastian dan kecemasan ketika berkomunikasi dengan individu dari budaya yang berbeda. Adapun fungsi dari komunikasi antar budaya terbagi menjadi dua yaitu fungsi pribadi dan fungsi social.

a) Fungsi pribadi komunikasi antarbudaya, yaitu:²⁷

1) Menyatakan Identitas Sosial

Dalam konteks komunikasi antarbudaya, terdapat berbagai perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk mengekspresikan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal maupun nonverbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal suku bangsa agama maupun tingkat pendidikan seseorang.

²⁶ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 30-31.

²⁷ Stewart L. Tubbs dan Syivia Moss, *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*, terj. Deddy Mulyana dan Gembirasari (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.243.

2) Menyatakan Integrasi Sosial

Pokok dari konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar individu dan kelompok, sambil tetap mengakui perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dengan komunikan. Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikan maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi.

3) Menambah Pengetahuan

Banyak kali, komunikasi baik antarpribadi maupun antarbudaya memberikan tambahan pengetahuan bersama, dengan saling memahami kebudayaan. Misalnya seseorang dari budaya Sasak belajar tentang budaya Bima atau sebaliknya seseorang dari budaya Bima belajar tentang budaya Sasak.

4) Melepaskan Diri/Jalan Keluar

Terkadang, komunikasi dilakukan sebagai cara untuk mengatasi atau menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Pilihan komunikasi seperti itu dinamakan komunikasi yang berfungsi menciptakan hubungan yang komplementer selalu dilakukan oleh dua pihak yang mempunyai perilaku komplementer dari yang lain.

b) Fungsi sosial komunikasi antarbudaya, yaitu:²⁸

1) Pengawasan

Dalam setiap komunikasi antarbudaya, fungsi ini berguna untuk memberikan informasi mengenai perkembangan dalam lingkungan tersebut.

2) Menjembatani

Fungsi menjembatani dapat diatur melalui pertukaran pesan, di mana keduanya saling menjelaskan makna dari sebuah pesan untuk mencapai pemahaman yang seragam. Komunikasi antara dua individu yang berasal dari budaya yang berbeda berperan sebagai jembatan untuk mengatasi perbedaan di antara mereka.

3) Sosialisasi Nilai

²⁸ *Ibid.*

Fungsi sosialisasi bertujuan untuk mengedukasi dan mengenalkan nilai-nilai budaya suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

4) Menghibur

Fungsi hiburan juga kerap muncul dalam proses komunikasi antarbudaya. Acara *Stand up Comedy* yang sering dihadirkan di layar televisi memberikan gambaran tentang cara orang-orang mengisi waktu luang mereka dengan menikmati pertunjukan komedi.

6. Kendala dalam Komunikasi Antarbudaya

Tantangan dalam komunikasi antarbudaya adalah faktor-faktor yang dapat menghalangi aliran komunikasi antar budaya. Beberapa halangan dalam komunikasi antarbudaya meliputi:

a) Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah kecenderungan menilai nilai, adat istiadat, perilaku, atau aspek budaya lain dengan menggunakan kelompok dan norma budaya kita sebagai standar untuk semua penilaian.

b) Penstereotipan

Stereotip adalah generalisasi yang dibuat berdasarkan pengalaman yang terbatas. Sikap stereotip umumnya dapat membatasi komunikasi dengan individu dari budaya yang berbeda.

c) Perbedaan Bahasa atau Pesan Verbal

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyana dan Sari, berdasarkan hipotesis Whorf, bahasa-bahasa yang berbeda bukan hanya sekedar ditranslasikan secara literal karena penutur bahasa tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda. Bahkan ketika kita berhasil menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain dengan akurasi kata demi kata, maknanya seringkali hilang karena makna tersebut terkait erat dengan budaya bahasa tersebut.²⁹

d) Perbedaan Sistem Pesan Nonverbal

Sistem komunikasi nonverbal bervariasi antar budaya, mirip dengan variasi pada pesan verbal. Petunjuk,

²⁹ Stewart L. Tubbs dan Syivia Moss, *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*, terj. Deddy Mulyana dan Gembirasari (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 244.

isyarat, ekspresi emosi, dan kode-kode diatur oleh nilai-nilai budaya.

e) Perbedaan Norma, Kepercayaan dan Nilai

Norma merujuk pada peraturan-peraturan yang telah mapan mengenai perilaku yang dianggap dapat diterima dan pantas. Kepercayaan serta nilai-nilai menentukan penilaian terhadap apa yang dianggap benar, baik, penting, dan indah. Norma, kepercayaan, dan nilai-nilai ini bervariasi antara satu budaya dengan budaya lainnya.³⁰

7. Efektivitas Komunikasi Antarbudaya

Dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas diartikan sebagai ketepatangunaan. Efektivitas merupakan wujud dari kemampuan untuk mendayagunakan sesuatu secara tepat sesuai dengan standar yang jelas dan dapat diterima secara universal. Dalam konteks ini efektivitas menunjukkan taraf mencapai tujuannya secara ideal, taraf efektivitasnya dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah proses menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Sedangkan komunikasi antarbudaya diartikan sebagai komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya. Sehingga efektivitas komunikasi antarbudaya adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik atau reaksi sehingga pesan pun tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif antara orang-orang yang berbeda budaya.

Para ahli komunikasi antarbudaya mengemukakan berbagai konsep tentang efektivitas komunikasi antarbudaya, misalnya:

- a. Komunikasi antarbudaya akan efektif kalau setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi mampu meletakkan dan memfungsikan komunikasi di dalam konteks kebudayaan tertentu.
- b. Efektivitas komunikasi antarbudaya sangat ditentukan oleh sejauh mana manusia meminimalkan kesalahan atas pesan-

³⁰ *Ibid.*, hlm. 245-246

pesan yang dipertuturkan oleh komunikator dan komunikan antarbudaya.

c. Salah satu studi yang pernah dilakukan Hammer menetapkan tiga tema sentral efektivitas komunikasi, yaitu:

- 1) Keterampilan berkomunikasi;
- 2) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tekanan antarbudaya;
- 3) Kemampuan untuk membangun relasi-relasi antarbudaya;

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik analisis yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Sutopo, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitan mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.

Bogdan dan Taylor, sebagaimana diuraikan oleh Gunawan, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Fokus penelitian ini ditujukan pada konteks dan individu secara menyeluruh.³¹

Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif melibatkan penggambaran yang kompleks, memeriksa kata-kata, menyajikan laporan terperinci mengenai pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang bersifat alami.³²

Dengan penekanan ini, dapat dipahami bahwa penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang merupakan suatu metode penelitian untuk menyelidiki atau mengungkapkan suatu masalah yang ada dimasyarakat secara mendalam agar menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

³¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 80-82.

³²Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

2. Kehadiran Peneliti

Partisipasi peneliti memiliki kepentingan yang besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti harus mencari langsung data di lapangan dengan melakukan wawancara. Karena jika peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, maka penelitian ini tidak akan valid data yang diperoleh.

Penelitian ini memerlukan periode waktu yang relatif panjang, agar peneliti bisa mendapat data yang benar-benar akurat dan sebanyak mungkin, kemudian setelah itu peneliti bisa memilih dan memilah data sesuai dengan kriteria. Jadi, kehadiran peneliti sangat penting dalam rangka menyimpulkan, menganalisis dan menguji data yang sudah diperoleh dengan berbagai cara sehingga dapat menghasilkan kebenaran hasil peneliti.

Adapun data yang dibutuhkan peneliti yaitu tentang latar belakang berdirinya rumah susun Mandalika. Kemudian melakukan wawancara dengan warga atau penghuni yang ada di Rusunawa mandalika dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan objek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih lokasi yang terletak di Rumah Susun Mandalika, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat karena terdapat banyak warga yang berlatar budaya yang berbeda sehingga peneliti mengambil penelitian tersebut.

4. Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh atau dicari peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Data penelitian menurut Supardi adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan benda, binatang, dan manusia.³³

Namun jenis data yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa opini-opini, gejala-gejala sosial, dan teks-teks atau dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang peneliti lakukan.³⁴

Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan skunder.

³³ Ilham Muhtarom, "Komunikasi Antara Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Pendatang di Wilayah Gomong Lama, (*Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram 2020) hlm. 23.

³⁴ Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Bandung: PT Ulul Albab Press, 1997), hlm. 56.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama di lapangan. Karena penelitian ini mengambil lokasi di rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, maka yang menjadi data primer dari penelitian ini adalah para penghuni atau warga rumah susun Mandalika atau pihak-pihak terkait yang dapat memberikan data yang diperlukan.
 - b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berupa karya ilmiah serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.³⁵ Beberapa sumber data yang digunakan peneliti ini diantaranya adalah buku-buku, jurnal, dan lainnya yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian.
5. Prosedur Pengumpulan Data
- a. Observasi

Poerwandari, yang dikutip oleh Gunawan, menyatakan bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling kuno karena kita selalu terlibat dalam proses mengamati melalui cara-cara tertentu. Penggunaan istilah "observasi" merujuk pada tindakan memerhatikan dengan teliti, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena yang terjadi.³⁶

Observasi Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang rumit dan melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari aspek yang paling penting adalah melibatkan proses pengamatan dan ingatan.³⁷

Informasi yang diperoleh melalui observasi mencakup berbagai aspek, seperti lokasi, individu yang terlibat, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa, respon terhadap pertanyaan, kontribusi dalam memahami perilaku manusia, serta evaluasi yang melibatkan pengukuran dan umpan balik terhadap aspek tertentu.³⁸

Metode observasi ini mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan teknik observasi ini

³⁵ *Ibid.*, hlm. 57.

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 143.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), hlm. 145.

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013), hlm. 140.

peneliti dapat mengamati segala sesuatu yang terjadi, baik berupa fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang ada dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan peneliti adalah metode observasi partisipan yaitu dengan cara peneliti ikut terlibat dalam kegiatan para penghuni Rusunawa Mandalika, dengan tujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana keseharian para penghuni Rusunawa ketika melakukan komunikasi dengan penghuni lain yang ada di Rusunawa tersebut.

b. Wawancara

Definisi wawancara menurut Setyadin yang dijelaskan oleh Gunawan adalah percakapan di mana terjadi proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang berinteraksi secara langsung, membahas suatu masalah tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari subjek penelitian.³⁹

Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk interaksi antara dua individu, di mana salah satunya berupaya memperoleh informasi dari yang lain dengan cara mengajukan pertanyaan, sesuai dengan tujuan tertentu yang diinginkan.⁴⁰

Dengan menerapkan teknik wawancara, peneliti bertujuan untuk menggali data atau informasi dari objek penelitian. Hasil data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sangat bergantung pada keahlian peneliti dalam menjalankan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan para penghuni Rusunawa tentang bagaimana cara mereka berkomunikasi sehari-hari dan apa saja yang menjadi penghambat komunikasinya. Narasumber berjumlah 6 orang, dengan rentang usia 25-40 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang lebih terkait dengan percakapan, menangani isu-isu pribadi, dan

³⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 160.

⁴⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

memerlukan interpretasi yang sangat terhubung dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴¹

Sugiyono dalam Gunawan menyatakan bahwa dokumen adalah catatan yang mencakup peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi, berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang berasal dari individu tertentu.⁴²

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi tambahan yang tidak diperoleh selama wawancara atau observasi. Pendekatan ini digunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data atau informasi yang sudah diperoleh sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dengan cara pengumpulan data-data, baik melalui media seperti menggunakan handphone, dimana digunakan untuk proses perekaman pada sesi wawancara dan pengambilan gambar. Serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Pencarian atau identifikasi pola-pola adalah esensi dari analisis data. Spradley, seperti yang dijelaskan oleh Gunawan, mengartikan analisis data kualitatif sebagai proses pengujian sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi komponen-komponennya, hubungan antara elemen-elemen tersebut, serta kaitannya dengan keseluruhan.

Miles dan Huberman, seperti yang disampaikan oleh Gunawan, menjelaskan tiga langkah dalam menganalisis data penelitian kualitatif, melibatkan (1) penyederhanaan data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) pembuatan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Sugiyono, sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan, mengartikan reduksi data sebagai tindakan merangkum, memilih aspek-aspek kunci, berfokus pada elemen-elemen signifikan, dan mengidentifikasi tema serta pola. Proses reduksi data ini mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data karena memberikan gambaran yang lebih terfokus.

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 142-143.

⁴²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 176.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Gunawan, paparan data merupakan kumpulan informasi yang terstruktur, memberikan peluang untuk menarik kesimpulan, dan membuka kemungkinan pengambilan tindakan. Presentasi data ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap situasi, sehingga memungkinkan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data yang telah dikumpulkan.

Penarikan kesimpulan adalah hasil yang dihasilkan dari penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan ini umumnya disampaikan dalam bentuk deskripsi mengenai objek penelitian, yang mengikuti landasan dari studi yang dilakukan.⁴³

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti melaksanakannya dengan metode triangulasi data. Triangulasi data merupakan tindakan untuk melakukan verifikasi atau pengecekan ulang terhadap informasi yang telah diperoleh. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat kevalidan data yang sudah dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara.

Triangulasi, menurut Mantja dalam Gunawan, juga dapat digunakan untuk memperkuat konsistensi metode silang, seperti melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa responden, sehingga dapat meningkatkan validitas dan ketepatan metode penelitian.⁴⁴

Triangulasi, yaitu Metode pemeriksaan validitas data yang menggunakan elemen luar dari data itu sendiri, digunakan untuk tujuan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴⁵

⁴³*Ibid.*, hlm. 210-212.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 218.

⁴⁵ Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), hlm. 248

H.Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi empat bab yang berkaitan satu sama lain, sebelum memasuki bab pertama akan didahului oleh halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau hasil dan pembahasan berisi tentang data dan temuan tentang komunikasi antarbudaya di rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, serta hasil analisis dengan teori yang digunakan.

Pada bab ketiga berisi pembahasan tentang faktor penghambat terjadinya komunikasi antarbudaya di rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yang dikaji dengan menggunakan kerangka teori yang peneliti gunakan.

Pada bab keempat atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran rekomendasi. Kemudian pada bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran, berupa foto atau gambar, surat-surat perizinan dan surat hasil bimbingan.

BAB II

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI RUMAH SUSUN MANDALIKA KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM

A. Gambaran Umum Rumah Susun Mandalika

Pemerintah dan sektor swasta telah berkolaborasi dalam upaya memenuhi kebutuhan perumahan di Kota Mataram. Untuk menjawab permintaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di kota ini, pembangunan apartemen sederhana menjadi sebuah strategi penting. Hal ini dilakukan untuk mengatasi tantangan perumahan dan permukiman di lingkungan metropolitan, yang memiliki tekanan internal dan eksternal yang signifikan.

Dalam kondisi saat ini dan ke depan, mengingat terbatasnya lahan dan mobilitas yang semakin dinamis di perkotaan, perkembangan apartemen bertingkat banyak menjadi suatu kebutuhan penting untuk menjaga keseimbangan antara permintaan perumahan dan kebutuhan permukiman.

Pemerintah kota Mataram dari tahun 2007-2015 sudah menyiapkan hunian tapak dan rusunawa. Bersamaan dengan itu, sebagai langkah untuk merapihkan permukiman yang kurang teratur dan memiliki kondisi yang tidak memadai dan merelokasi warga dampak dari abrasi pantai. Rusunawa mandalika dibangun pada tahun 2012/2013 yang terletak di sebelah timur wilayah kota Mataram yakni di kelurahan Mandalika Kec. Sandubaya. Rusunawa Mandalika terdapat 2 Twin Blok yang dibangun oleh Kementrian PU Ditjen Cipta Karya diperuntukkan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), dengan jumlah unit hunian sebanyak 198 unit.⁴⁶

Historis pembangunan rusunawa Mandalika dilandasi atas dasar faktor ekonomi dan sosial karena padatnya jumlah penduduk di Kota Mataram pada saat itu yang mana tiap tahunnya selalu meningkat. Sebagaimana contoh yang dapat dilihat dari satu keluarga yang memiliki banyak keturunan namun tidak mampu menampung dalam ruang lingkup rumahnya, atau juga dari pasangan yang baru berkeluarga namun tidak memiliki tempat huni pribadi untuk melangsungkan kehidupannya, jadi untuk tinggal dan penghunian sementara rusunawa bisa menjadi solusi bagi mereka. Juga dengan latar belakang ekonomi yang berkecukupan dan pekerjaan yang minim sekarang untuk masyarakat yang tinggal di Kota Mataram.

⁴⁶ Observasi, Kantor UPTD Rusunawa Mandalika, dikutip pada Tanggal 8 Maret 2022

Karena berada di bawah instansi yang terorganisir yaitu Dinas Perumahan dan Permukiman, penghuni ataupun pengunjung di Rusunawa Mandalika harus tetap taat terhadap etika ataupun aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama pada pihak yang bertanggung jawab oleh kepala Dinas Perumahan dan Permukiman serta kepala UPTD rusunawa Mandalika. Hal ini dibuat untuk kepentingan bersama agar penghuni maupun pengunjung rusunawa Mandalika tetap tertib, rukun, aman nyaman dan damai di bawah aturan-aturan tersebut agar tidak sesuka hati dalam bertindak ketika berada di lingkungan tersebut.

Demi mensejahterakan masyarakat, pemerintah kota Mataram telah membangun tiga rusunawa di kota Mataram salah satunya yaitu rusunawa Mandalika yang berada di kecamatan Sandubaya belakang GOR Turida kota Mataram.

Berdasarkan peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat republik Indonesia nomor 01/PRT/M/2018 tentang bantuan pembangunan dan pengelolaan rumah susun.⁴⁷

- a. Bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan perumahan melalui rumah susun yang layak bagi kehidupan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.
- b. Bahwa penyelenggara perumahan melalui rumah susun sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) untuk meningkatkan ketersediaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, kebutuhan khusus, dan aparatur sipil negara sehingga memerlukan pedoman yang mengatur tentang bantuan pembangunan dan pengelolaan rumah susun.
- c. Bahwa pasal 15 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun menyatakan pembangunan rumah susun umum, rumah susun khusus, dan rumah susun negara merupakan tanggung jawab pemerintah.
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a), huruf (b) dan huruf (c), perlu menetapkan

⁴⁷ Dokumen, *Profil Rusunawa Mandalika tahun 2010*, dikutip pada tanggal 8 Maret 2022

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang bantuan Pembangunan dan Pengelolaan Rumah Susun.

Dari peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat republik Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat yang tinggal di Indonesia berkesempatan mendapatkan kehidupan yang layak dan nyaman untuk dihuni.

1. Visi dan Misi Rusunawa Mandalika

Visi Rusunawa Mandalika adalah “Mewujudkan hunian bertipe susun yang memenuhi standar tinggal, terjangkau, sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan”.

Misi Rusunawa Mandalika adalah :

- a) Melaksanakan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana rumah susun, dalam usaha untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman.
- b) menyelenggarakan pengelolaan rumah susun yang efektif dan efisien, serta menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.
- c) Memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi yang menunjang kehidupan penghuni dan masyarakat dengan tetap mengutamakan tujuan pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak.
- d) Menjamin terpenuhinya kebutuhan rumah susun yang layak dan terjangkau, terutama bagi MBR dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan dalam suatu sistem tata kelola perumahan dan permukiman yang terpadu.
- e) Mengurangi luasan dan mencegah timbulnya perumahan dan permukiman kumuh.

2. Fungsi Unit Pengelola Rumah Susun

- 1) Penyusunan rencana/program kerja dan anggaran pengelolaan rusunawa
- 2) Melakukan pemeliharaan dan perawatan gedung rusunawa, termasuk perhatian terhadap fasilitas, perkakas, dan utilitas.

- 3) Implementasi strategi pemasaran dan promosi guna mencapai tingkat hunian yang optimal di rusunawa.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan sewa, pengembangan, dan pelayanan kepada penghuni, sambil memastikan kenyamanan dan ketertiban lingkungan.
- 5) Pelaksanaan penerimaan pembayaran sewa dan penerimaan dana lainnya, serta penyetoran ke kas umum daerah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.
- 6) Penyelenggaraan manajemen dan layanan administratif terkait keuangan, sumber daya manusia, tata kelola, dan fasilitas yang berada di bawah lingkup UPTD.
- 7) Memberikan laporan pelaksanaan tugas kepada Walikota melalui Kepala Dinas.
- 8) Melakukan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup bidang tugasnya.

3. Hak Penghuni

- a. Mendapatkan informasi dalam memanfaatkan sarana rumah susun, tata tertib penghunian, serta pengelolaan rumah susun.
- b. Memanfaatkan prasarana, sarana dan utilitas umum.
- c. Menyampaikan pengaduan kepada pengelola terkait penghunian dan pengelolaan rumah susun.
- d. Bagi penghuni disabilitas dan lanjut usia berhak memperoleh prioritas hunian.

4. Kewajiban Penghuni

- a. Membayar uang sewa, listrik, dan/atau air.
- b. Mentaati tata tertib penghunian.
- c. Menjaga keamanan dan ketertiban rumah susun.
- d. Memelihara kebersihan dan keindahan rumah susun.

5. Larangan Penghuni

- a. Memindahkan hak sewa kepada pihak lain.
- b. Mengubah prasarana, sarana dan utilitas umum rumah susun.
- c. Berjudi, menjual/memakai narkoba, minuman keras, berbuat maksiat, kegiatan yang menimbulkan suara keras/bising, dan bau menyengat.
- d. Mengadakan kegiatan organisasi terlarang sesuai peraturan perundang-undangan.
- e. Menyimpan segala jenis bahan peledak, bahan kimia, bahan bakar atau bahan terlarang.

f. Mengubah konstruksi bangunan rumah susun.⁴⁸

6. Kondisi Penduduk Rusunawa Mandalika

Rusunawa mandalika Merupakan satu dari kompleks rusunawa yang terletak di Kota Mataram, yang dikenal dengan sebutan Rusunawa Mandalika memiliki 2 Twin Blok. Jumlah KK yang terdapat di Rusunawa Mandalika adalah 184 KK dan 531 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin terdapat 263 laki-laki dan sebanyak 268 perempuan yang menempati Rusunawa Mandalika.

Tabel 2.1
Jumlah penghuni Rusunawa Mandalika
Per Februari 2022⁴⁹

Rusunawa	KK	Jiwa	Laki-laki	Perempuan
Mandalika TB1	88	255	131	124
Mandalika TB2	96	276	132	144
Total	184	531	263	268

7. Kondisi Perekonomian Rusunawa Mandalika

Kondisi perekonomian penghuni Rusunawa Mandalika Situasi ini cukup positif, dengan beragam profesi dan bidang pekerjaan yang dijalankan, termasuk pekerjaan sebagai buruh, tukang, wirausaha, pedagang, karyawan swasta, sopir, pengajar, dan berbagai pekerjaan di sektor jasa lainnya. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 2.2
Mata Pencaharian/Pekerjaan Penghuni Rusun Mandalika
Per Februari 2022⁵⁰

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh	23
2	Tukang Bangunan	1

⁴⁸ Observasi, Kantor UPTD Rusunawa Mandalika, dikutip pada tanggal 8 Maret 2022

⁴⁹ Sumber : Dokumen Profil Rusunawa Mandalika Tahun 2022

⁵⁰ Sumber : Dokumen Profil Rusunawa Mandalika Tahun 2022

3	Wiraswasta	30
4	Pedagang	18
5	Karyawan Swasta	92
6	Supir	7
7	Pengajar	2
8	Lainnya	169

8. Agama/Kepercayaan

Agama dan keyakinan memiliki signifikansi penting yang patut diperhatikan. Sebagai panduan dalam segala aspek kehidupan, agama dan keyakinan menciptakan variasi dalam perilaku dan kebiasaan mereka yang mengikuti ajarannya. Penting untuk menyatukan perbedaan ini guna memupuk semangat persaudaraan dan toleransi dalam kehidupan bersama. Di Rusunawa Mandalika, mayoritas penghuninya menganut agama Islam, dengan sebagian kecil yang mempraktikkan agama Kristen dan Hindu.

9. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah elemen krusial yang dapat meningkatkan kontribusi seseorang dalam kehidupan sosial. Umumnya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengaruh yang lebih besar dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan untuk mengatasi ketidakpengetahuan dan kemiskinan. Berikut ini data tingkat pendidikan penghuni rusunawa Mandalika:

Tabel 2.3
Tingkat Pendidikan Penghuni Rusunawa Mandalika
Per Februari 2022⁵¹

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	166
2	TK	2
3	SD	88
4	SLTP	71
5	SLTA	149

⁵¹ Sumber : Dokumen Profil Rusunawa Mandalika Tahun 2022

6	Diploma	13
7	Strata	9
	Total	498

B. Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

1. Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika

Warga rumah susun Mandalika Terdiri dari beragam kelompok etnis, keberagaman agama, budaya, dan wilayah, termasuk Lombok, Bima, Sumbawa, dan Jawa. Masyarakat ini hidup secara harmonis meskipun mereka berasal dari daerah yang berbeda.

Dalam berkomunikasi tentunya mereka Mereka menghadapi tantangan karena memiliki dialek yang berbeda-beda, sehingga untuk berkomunikasi secara efektif, mereka menggunakan bahasa Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh pak Deni :

“pada saat pertama kali berkomunikasi saya mengalami kesulitan, karena warga di sini kebanyakan memakai bahasa Sasak. Tapi seiring berjalannya waktu para warga memahami dan memakai bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan orang dari luar. Intinya kita harus terbuka aja sama tetangga yang lain, jangan sampe menutup diri, mau tidak mau kita pasti saling membutuhkan satu sama lain”.⁵²

Setiap terjadinya komunikasi antara orang Individu yang baru saja berkenalan pasti akan menghadapi kesulitan, dan tentunya memerlukan waktu dan proses. Seperti yang diutarakan oleh Mariana

“Saya awalnya bingung ketika mendengar bahasa Sasak, tidak tahu harus meresponnya gimana jadi saya hanya diam saja. Tetapi warga cepat memahami dan langsung menggunakan bahasa Indonesia, tapi ada juga yang tidak mengerti bahasa Indonesia, dari situ kita belajar memahami dengan siapa yang

⁵² Deni, *Wawancara*, Mandalika, 13 Maret 2022.

*kita ajak bicara, agar terjalin hubungan yang baik diantara kita”.*⁵³

Pada saat berkomunikasi para warga merasa nyaman karena sudah saling mengenal satu sama lainnya. Jika mengetahui lawan bicaranya orang yang dari luar maka mereka inisiatif langsung menggunakan bahasa Indonesia agar lawan bicaranya bisa mengerti apa yang dibicarakan.

*“kita memiliki bahasa daerah yang berbeda, supaya komunikasinya bisa lancar ya harus menggunakan bahasa Indonesia agar mereka memahami maksud kita, pandai-pandainya kita aja mengetahui lawan bicara”.*⁵⁴

Hidup berdampingan dan sering bertemu membuat warga rumah susun Mandalika saling mengenal satu sama lain sehingga mereka menjadi lebih akrab, dan saling menghormati perbedaan diantara mereka.

*“pada saat ada yang datang bertamu dan saya tahu itu orang dari Sumbawa, maka dengan sendirinya saya menggunakan bahasa Indonesia agar lebih mudah ketika berkomunikasi. Jadi mereka bisa mengerti dan paham dengan informasi yang saya berikan”.*⁵⁵

Agar terciptanya komunikasi yang baik, para warga rumah susun Mandalika menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam berkomunikasi dengan warga dari luar. karena dengan bahasa Indonesia mereka bisa saling mengerti satu sama lainnya. Tetapi ada sedikit yang tidak mengerti atau bisa menggunakan bahasa Indonesia. Dengan komunikasi yang baik para warga menjadi saling kenal satu sama lain dan menjadi lebih akrab.

“kami bertemu setiap hari, apalagi kalau ada pengajian inilah saat kita bertemu dengan semua penghuni, sehingga kita saling kenal. Saat berpapasan kita bisa saling sapa atau pada saat

⁵³ Mariana, *Wawancara*, Mandalika, 9 Maret 2022.

⁵⁴ Anah, *Wawancara*, Mandalika, 15 Maret 2022.

⁵⁵ Joko Hariadi, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

*kerja bakti kita bisa saling tolong dan gotong royong bersama”.*⁵⁶

Tempat tinggal yang bersebelahan membuat mereka bertemu setiap hari dan melakukan interaksi, sehingga terjalin keakraban antara warga rumah susun Mandalika membuat warga yang tinggal merasa nyaman banyak teman bicara dan bisa saling tolong menolong.

2. Tujuan Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika

Ketika seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain tentunya Memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, seperti mendapatkan informasi, saling mengenal, dan membina hubungan yang baik antar sesama warga rumah susun Mandalika.

*“kita kan tinggal bersebelahan dengan tetangga yang lain jadi harus saling mengenal satu sama lainnya. Dan juga karena bersebelahan harus hati-hati dalam bertingkah laku jangan sampai mengganggu yang lain”.*⁵⁷

Manusia perlu Mempelajari dan beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal yang baru karena di sana mereka akan menetap sehingga harus bisa menyesuaikan dirinya dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya tersebut.

*“setiap hari kita bertemu dengan tetangga, karena lingkungan kita kan aksesnya satu jadi sudah seharusnya kita saling kenal. Kita juga bisa saling tolong menolong kalau yang kena musibah. Kami sering kumpul-kumpul sambil ngobrol masalah pekerjaan, rumah susun dan lingkungan di sekitar, membuat kita semakin lebih akrab”.*⁵⁸

Menurut Marzuki, sangatlah penting untuk menjaga hubungan dengan tetangga yang lain, karena kita hidup berdampingan dan saling membutuhkan tanpa harus melihat darimana asalnya, agamanya maupun budayanya.

3. Nilai Dalam Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika

a. Sikap Saling Peduli

⁵⁶ Mariana, *Wawancara*, Mandalika, 9 Maret 2022.

⁵⁷ Joko Hariadi, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁵⁸ Marzuki, *Wawancara*, 13 Maret 2022.

Saling peduli dan tolong menolong terjalin di rumah susun Mandalika, sehingga halangan untuk mereka hidup bertetangga dengan saling peduli dan tolong menolong satu sama lainnya.

“tidak peduli darimana asalnya mau Bima, Sumbawa ataupun Jawa yang penting adalah hatinya dan peduli terhadap lingkungannya. Kalau ada tetangga yang sakit ya kita datang jenguk”.⁵⁹

Jika kita memperlakukan orang lain dengan baik maka pasti orang tersebut juga akan memperlakukan kita dengan baik juga.

b. Sikap Saling Menghormati dan Menghargai

Sikap saling menghormati dan menghargai sangat penting dalam bertetangga di rumah susun Mandalika. Karena rumah mereka bersebelahan dan memiliki perbedaan budaya tidak menjadi penghalang untuk saling menghargai dan menghormati diantara mereka.

“Yang Namanya hidup dengan banyak orang yang berbeda apalagi rumahnya bersebelahan seperti ini. Kita harus saling menghargai dan menghormati jangan sampai mengganggu tetangga yang lain”.⁶⁰

c. Sikap Sopan Santun

Nilai sopan santun yang tinggi di terapkan oleh penghuni rusunawa Mandalika, membuat rasa nyaman pada saat melakukan komunikasi dan interaksi sehari-hari. Sehingga terjalinnya hubungan yang lebih baik dan semakin dekat diantara para penghuni rusunawa.

“sopan santun orang Lombok di sini sangat tinggi, apalagi kalau kepada orang yang lebih tua dari mereka, kalau lewat depan mereka ada tata caranya yaitu sedikit membungkukkan badannya kemudian tangannya dijulurkan ke bawah. Itu membuat kita merasa di hormati dan dihargai, sehingga betah berada di rusun ini”.⁶¹

⁵⁹ Anah, *Wawancara*, 20 Maret 2022.

⁶⁰ Tin Yuliani, *Wawancara*, Mandalika, 15 Maret 2022.

⁶¹ Joko Hariadi, *Wawancara* 10 Maret 2022.

C. Analisis Komunikasi Antarbudaya di Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

1. Komunikasi Warga Rumah Susun Mandalika

Dalam kehidupan sehari-hari, di manapun anda berada, pasti melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain baik yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya yang lain. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya, merupakan pengalaman baru yang selalu dihadapi.

Dalam realitas sosial, diakui bahwa seseorang tidak dapat dianggap berpartisipasi dalam interaksi sosial tanpa melakukan komunikasi. Begitu juga interaksi antarbudaya akan efektif tergantung dari komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya akan sukses bila bentuk-bentuk hubungan antarbudayanya menggambarkan upaya sadar dari peserta komunikasi yaitu antara komunikator dan komunikan terjadi suatu relasi, menciptakan dan memperbaharui sebuah komunikasi yang efektif, sehingga lahirnya semangat kesetiakawanan, persahabatan hingga berhasilnya mengurangi konflik.⁶²

Komunikasi yang terjadi antara warga rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram adalah komunikasi antara warga Individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, yaitu warga yang berasal dari daerah Lombok, Bima, Sumbawa dan Jawa. Dapat diketahui bahwa antara Lombok, Bima, Sumbawa dan Jawa Masing-masing memiliki peraturan hukum, tradisi adat, budaya, dan norma perilaku yang berbeda. Perbedaan tersebut termasuk ke dalam unsur-unsur budaya, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi warga rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram termasuk dalam komunikasi antarbudaya.

Terjadi suatu proses sosial di mana individu, kelompok, dan masyarakat bertemu, berinteraksi, dan berkomunikasi, yang kemudian menghasilkan sistem-sistem sosial. Bentuk umum dari proses sosial ini adalah interaksi sosial, sementara bentuk khususnya adalah

⁶² Alo Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, melibatkan hubungan antara individu, antara kelompok manusia, serta antara individu dan kelompok manusia. Untuk terjadinya interaksi sosial, diperlukan adanya kontak sosial dan komunikasi.⁶³

Komunikasi antara warga rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dibangun mulai dari interaksi Setiap hari seperti yang diungkapkan oleh salah satu penghuni rumah yang bersebelahan membuat mereka saling bertemu setiap hari dan melakukan interaksi satu sama lain.

Komunikasi juga terjadi ketika mereka saling mengunjungi rumah atau bertamu. Pada saat acara pengajian yang diadakan membuat para warga rumah susun Mandalika bisa bertemu dan saling berinteraksi. Sehingga membuat hubungan yang baik dan menjadi lebih akrab.

Sedangkan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia. Agar pesan yang disampaikan bisa di mengerti oleh lawan bicaranya.

2. Tujuan Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika

Setiap komunikasi selalu memiliki tujuan, entah itu untuk memperoleh informasi, menjalin hubungan, mempengaruhi orang dan lain sebagainya.

a. Saling Mengenal

Warga rumah susun Mandalika dalam berkomunikasi dengan tetangga yang lain memiliki tujuan untuk bisa saling mengenal satu sama lainnya. Karena mereka berasal dari daerah yang berbeda tentunya perlu adanya komunikasi sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan saling mengenal satu sama lainnya bisa menumbuhkan rasa saling pengertian diantara mereka. Dan dengan saling kenal mengenal budaya masing-masing akan terciptanya kehidupan yang aman, nyaman, tentram dan damai tanpa adanya suatu konflik yang terjadi.

b. Menjalinkan Hubungan Baik

⁶³ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarkat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 355.

Dengan berkomunikasi, warga rumah susun Mandalika mempunyai tujuan untuk bisa menjalin hubungan yang baik sehingga terjalinnya hubungan bertetangga yang harmonis tanpa perlu adanya konflik yang terjadi. Penghuni rusunawa Mandalika harus bisa menjalin hubungan yang baik diantara para tetangganya. Karena tempat tinggal mereka yang berdekatan, tentunya komunikasi tidak akan dapat dihindarkan, mau tidak mau mereka harus melakukan komunikasi dan interaksi satu sama lain.

Dengan komunikasi dan saling pengertian karena perbedaan latar belakang budaya berbeda, bisa membangun hubungan yang baik. Karena dengan terjalinnya hubungan yang baik, bisa menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis.

3. Nilai dalam Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika

Dalam proses komunikasi terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencakup sikap saling peduli, menghargai, dan menghormati.

a. Saling Peduli

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Makhluk sosial berarti bahwa tidak bisa hidup menyendiri dan saling ketergantungan satu sama lain. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.⁶⁴

Sikap peduli harus dimiliki oleh setiap orang seperti halnya warga rumah susun Mandalika agar terciptanya kehidupan yang rukun antar sesama penghuni sudah semestinya memiliki sikap kepedulian terhadap orang dan lingkungan sekitarnya.

b. Saling Menghargai dan Menghormati

Dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain, maka akan terciptalah kehidupan yang baik dengan tetangga yang lain. Apalagi dalam kehidupan di

⁶⁴ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Ijtimaiya*, Vol. 1, Nomor 1, Juli-Desember 2017, hlm. 43.

rumah susun Mandalika yang memiliki perbedaan suku, agama, dan budaya masing-masing dengan Dengan saling menghargai dan menghormati, kehidupan yang damai dan harmonis dapat terbentuk dan toleransi dalam keberagaman.

Perbedaan latar belakang budaya yang berbeda para penghuni rusunawa bukanlah suatu halangan bagi mereka untuk menjalin komunikasi yang efektif didalam keberagaman yang dimiliki. Hal ini dapat terlihat dari salah satu penghuni ketika membunyikan sesuatu tidak terlalu keras sehingga bisa mengganggu kenyamanan para penghuni yang lain.

Kesadaran diri akan pentingnya saling menghargai adalah salah satu kunci untuk menjalin hubungan yang aman, nyaman, tenteram dan damai. Dengan rasa saling menghargai satu dengan lainnya dapat dijadikan suatu dasar untuk menciptakan suatu komunikasi yang lancar dan efektif terutama ketika berkomunikasi dengan orang yang memiliki budaya berbeda. Kesadaran untuk saling menghormati dan menghargai budaya masing-masing ialah suatu keharusan yang dimiliki oleh para penghuni yang ada di rusunawa Mandalika agar mampu meminimalisir terjadinya suatu konflik. Kesalahpahaman yang bisa terjadi karena perbedaan budaya yang dimiliki bisa dihindarkan dengan cara saling menghormati dan menghargai budaya masing-masing.

c. Sikap Sopan Santun

Sopan santun atau tata krama merupakan aturan yang sudah turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya dimasyarakat, yang bisa bermanfaat dalam bergaul dengan orang lain sehingga terjalinnya hubungan yang akrab, saling pengertian, menghargai dan menghormati menurut adat yang sudah ditentukan.

Sikap sopan santun harus dimiliki oleh setiap orang. Seperti yang terjadi di rusunawa Mandalika ini yang lebih muda menghormati yang lebih tua. Dengan sikap sopan santun bisa menjadi contoh bagi para penghuni yang lain agar dapat ditiru, sehingga terjalinnya hubungan yang lebih baik diantara mereka.

BAB III

FAKTOR PENGHAMBAT KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI RUMAH SUSUN MANDALIKA KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM

A. Faktor Penghambat Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

1. Faktor Perbedaan Bahasa

Bahasa merupakan salah satu faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang berada di sekitar maupun dengan orang yang baru bertemu dan memiliki asal daerah yang berbeda.

“karena di sini kebanyakan orang dari Lombok dan mereka menggunakan bahasa Sasak, jadi saya tidak mengerti apa yang mereka katakan. Saya hanya bisa mengangguk dan hanya diam saja ketika melihat mereka berbicara”.⁶⁵

Perbedaan bahasa sering menjadi penghambat warga rumah susun Mandalika dalam berkomunikasi. Karena mayoritasnya adalah orang dari Lombok dan menggunakan bahasa Sasak, orang dari luar tidak mengerti apa yang disampaikan.

“saya kan asli Lombok dan saya juga kurang bisa kalau menggunakan bahasa Indonesia jadi saya kurang paham ketika

⁶⁵ Deni, *Wawancara*, Mandalika, 13 Maret 2022.

mereka bicara sama saya kalau memakai bahasa Indonesia. Saya bingung mau meresponnya kayak gimana”.⁶⁶

Tidak semua warga rumah susun Mandalika mengerti bahasa Indonesia. Ketika warga dari luar memakai bahasa Indonesia saat berbicara, warga yang tidak memahami bahasa Indonesia merasa kesulitan dalam memberikan tanggapan saat berkomunikasi.

2. Etnosentrisme

Etnosentrisme merupakan faktor penghambat terjadinya komunikasi antara warga rumah susun Mandalika. Karena warganya terdiri dari berbagai kalangan, asal daerah, suku, agama dan budaya yang berbeda.

“saya merasa kesal ketika orang yang dari luar menunjuk sesuatu itu memakai tangan kiri, kayak kurang sopan. Kita kan orang Lombok ya harus menunjuk sesuatu pakai tangan kanan agar lebih sopan”.⁶⁷

Menunjuk sesuatu dengan tangan kiri ternyata menjadi penghambat dalam interaksi yang terjadi antara warga yang dari Lombok dengan warga dari luar, karena dianggap menunjuk dengan tangan kiri dianggap kurang sopan.

3. Faktor Dialek

Perbedaan dalam menyebutkan sebuah kata namun memiliki arti yang berbeda juga bisa menjadi penghambat komunikasi para penghuni yang ada di rusunawa Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

“saat tinggal di rusunawa ini, saya terbiasa menggunakan bahasa daerah dari Lombok Timur, walaupun sama memakai bahasa Sasak tetapi ada juga yang tidak saya mengerti

⁶⁶ Marzuki, *Wawancara*, Mandalika, 13 Maret 2022.

⁶⁷ Anah, *Wawancara*, Mandalika, 20 Maret 2022.

maksudnya, sehingga menimbulkan salah paham dan agar mengerti jadi dijelaskan dengan memakai bahasa Indonesia”.⁶⁸

Seperti yang terjadi kepada pak Marzuki yang berasal dari Lombok Timur yang belum terbiasa menyebutkan beberapa kata yang memiliki perbedaan bahasa dari tempat tinggal sebelumnya dan harus memberikan pengertian dengan memakai bahasa Indonesia.

4. Faktor Logat

Logat atau artikulasi juga bisa menjadi suatu hambatan pada saat melakukan komunikasi serta interaksi dalam kehidupan di rusunawa Mandalika

“meskipun sudah memakai bahasa Indonesia, tetapi karena bicaranya yang sangat cepat, jadi saya kurang mengerti apa yang dibicarakan jadi mau tidak mau saya suruh untuk mengulanginya lagi dengan cara pelan-pelan agar saya paham dan mengerti”.⁶⁹

Logat yang terlalu cepat saat berbicara atau dalam menyampaikan pesan dan informasi menjadikan komunikasi kurang memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

B. Analisis Faktor Penghambat Komunikasi Antarbudaya Warga Rumah Susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

1. Faktor Perbedaan Bahasa

Warga yang berbicara mengenai Bahasa itu memiliki kebutuhan yang lain, karena Bahasa yang berbeda tidak hanya sekedar ungkapan kata per kata. Meskipun kita mampu menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lain dengan akurasi

⁶⁸ Marzuki, *Wawancara*, Mandalika, 13 Maret 2022

⁶⁹ Tin Yuliani, *Wawancara*, Mandalika, 15 Maret 2022

harfiah, seringkali makna aslinya hilang karena makna tersebut terkait erat dengan budaya bahasa yang bersangkutan.⁷⁰

Peneliti menemukan bahwa kendala muncul karena perbedaan Bahasa warga rumah susun Mandalika di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Karena mayoritas dari Lombok, Bahasa sehari-harinya adalah menggunakan Bahasa Sasak. Itu merupakan salah satu penghambat dalam komunikasi yang dilakukan warga yang dari luar Lombok. Dalam hal ini teori interaksi simbolik sangat diperlukan untuk terjalannya komunikasi yang baik. Penghuni menggunakan bahasa isyarat atau simbol-simbol seperti menganggukkan kepala ke bawah sebagai tanda ya dan menggelengkan kepala sebagai tanda untuk tidak. Seperti yang terjadi pada pak Deni ketika mendengar tetangganya yang menggunakan bahasa Sasak, hanya bisa diam dan mengangguk untuk membalas.

2. Etnosentrisme

Etnosentrisme merupakan kecenderungan untuk menilai nilai, adat istiadat, perilaku, atau aspek-aspek budaya lain dengan menggunakan kelompok dan adat istiadat kita sendiri sebagai standar untuk semua penilaian. Peneliti menemukan bahwa hambatan etnosentrisme terjadi dalam proses komunikasi antarbudaya yang terjadi di rumah susun Mandalika. Yaitu ketika warga dari luar Lombok menunjuk sesuatu dengan tangan kiri dianggap kurang sopan oleh orang Lombok, sedangkan warga dari luar pulau Lombok menganggap hal itu adalah biasa. Perubahan kebiasaan warga luar Lombok yang menggunakan tangan kiri, akhirnya bisa berubah menggunakan tangan kanan dari proses interaksi selama tinggal di Rusunawa Mandalika.

3. Faktor Dialek

Dialek adalah ragam bahasa atau variasi bahasa yang didasarkan pada letak geografis. Dialek dapat didefinisikan sebagai variasi bahasa berdasarkan pemakainya, dengan kata lain bahasa yang digunakan pemakai tergantung darimana pemakai berasal.

Peneliti menemukan hambatan di rusunawa Mandalika dari faktor dialek saat menyebutkan suatu kata yang berbeda

⁷⁰ Ilham Muhtarom, "Komunikasi Antara Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Pendatang di Wilayah Gomong Lama, (*Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2020), hlm.63.

memiliki makna yang sama atau sebaliknya dalam bahasa Sasak. Hal itu bisa menjadi penghambat terjadinya komunikasi diantara para penghuni rusunawa Mandalika

4. Faktor Logat

Cara berujar adalah indikator atau penunjuk pencerminan ciri-ciri dalam struktur sosial. Seperti, status sosial atau posisi kelas sosial ditunjukkan dari penggunaan kata-kata dalam bahasa.

Penghuni rusunawa Mandalika yang berasal dari Bima meskipun mereka sudah menggunakan bahasa Indonesia tapi logat dari bahasa Bimanya belum bisa dihilangkan. Berdasarkan hal tersebut bisa diketahui daerahnya berasal, dan logatnya berbeda dari orang Lombok dan itu bisa menjadi penghambat saat melakukan komunikasi.

Logat/artikulasi orang luar Lombok ketika berbicara memiliki artikulasi lebih keras dan juga lebih cepat. Sedangkan orang dari Lombok memiliki artikulasi yang lemah lembut.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan merujuk pada paparan data, temuan, dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti mencapai kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi antarbudaya warga rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram terjalin dengan baik. Hal ini karena adanya kesadaran bahwa mereka hidup di lingkungan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Penggunaan Bahasa Indonesia merupakan cara komunikasi agar lawan bicaranya bisa memahami dan mengerti apa yang disampaikan. Dengan komunikasi dan interaksi yang baik, menumbuhkan rasa saling peduli, menghargai dan menghormati satu sama lain, serta sopan santun.
2. Faktor penghambat komunikasi antarbudaya warga rumah susun Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, menunjuk sesuatu menggunakan tangan kiri oleh penghuni yang berasal dari luar pulau Lombok yaitu etnosentrisme dan perbedaan Bahasa, dialek, serta logat/artikulasi yang berbeda.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan ringkasan bab sebelumnya, peneliti menawarkan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait :

1. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Mataram diharapkan mampu melahirkan individu-individu yang mahir dalam berkomunikasi dan memiliki kesadaran akan realitas komunikasi antarbudaya dengan pemahaman yang mendalam. Dengan begitu, mereka dapat menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya.
2. Bagi penghuni di Rusunawa Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, penting untuk menyadari bahwa perbedaan bukanlah hambatan dalam kehidupan berdampingan. Komunikasi antarbudaya dalam lingkungan tetangga merupakan faktor kunci harmoni di Rusunawa yang perlu dijaga dan ditegakkan dengan penuh toleransi.
3. Bagi tokoh masyarakat dan pengurus di Rusunawa Mandalika, diharapkan agar mereka dapat memberikan pemahaman kepada warga mengenai pentingnya berkomunikasi antarbudaya dalam kehidupan berdampingan di Rusunawa. Hal ini bertujuan untuk

menciptakan lingkungan yang aman, tenang, nyaman, dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Ijtimaiya*, Vol. 1, Nomor 1, Juli-Desember 2017
- Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Alo Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Andriani Lubis, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, Nomor 1, Januari-April 2012.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Heni Gustini Nuraeni dan Muhammad Alfian, *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Ilham Muhtarom, “Komunikasi Antara Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Pendatang di Wilayah Gomong Lama, *Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2020.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013.
- Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mastianti, “Komunikasi Budaya Sasak Dalam Buaq Kayaq di Masyarakat Desa Batu Nampar Kec. LOTIM NTB, *Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2015.
- Mira Maulidia, “Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Multi Etnis Dalam Membangun Harmonisasi, *Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2017.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.

Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Siti Raohon Jannah, “Komunikasi Antarbudaya Studi Adat Pernikahan Bima Sasak di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu, *Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2014.

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, terj. Deddy Mulyana dan Gembirasari, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.

Syafi’i Ramadhan, “Komunikasi Interpersonal Masyarakat dalam Menciptakan Kehidupan yang Harmonis dengan Perbedaan Latar Belakang Budaya di Rusunawa Selagalas Kota Mataram, *Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram 2023.

Wahidah Suryani, “Komunikasi Antarbudaya Yang Efektif”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, Nomor 1, Juni 2013.

Wawancara

Anah, *Wawancara*, Mandalika, 15 Maret 2022

Deni, *Wawancara*, Mandalika, 13 Maret 2022

Joko Hariadi, *Wawancara*, Mandalika 10 Maret 2022

Mariana, *Wawancara*, Mandalika, 9 Maret 2022

Marzuki, *Wawancara*, Mandalika, 13 Maret 2022



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Foto Rusunawa Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram
Perpustakaan UIN Mataram



2. Gotong royong kebersihan warga Rusunawa Mandalika



Perpustakaan UIN Mataram

3. Kegiatan Yasinan dan Zikran Warga Rusunawa Mandalika





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Bl. Gayuh Mada No. 100 Jemberg Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id Email: info@uinmataram.ac.id

Nomor : Un.12.PP.00.9-FDIK / 21 Mataram,
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini.

Nama : Muhammad Daud Arrasyid
N I M : 170301098
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Rumah Suci Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb. R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Dekan

Dr. Muhammad Saleh, MA.

NIP. 19720912199803 1 001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0170) 7505330 Fax. (0170) 7505339
 Email: balkesbangpol@provintb.go.id Website: http://balkesbangpol.dagri.provintb.go.id
MATARAM Kode pos: 81125

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 010/PLC-2/01/14/000001/2022

1. Dasar

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian, Surat Dan Deklarasi Fakultas, Dikawah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 155 Un.12/PP.00.3/FDK/03/2022 Tanggal : 4 Maret 2022 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **MUHAMMAD DAUD ARRASYID**
 Alamat : Dusun Batu Rempang Temar RT. 006 RW / Kel/Oesa, Badan Kec. Namada Kab. Lombok Barat No. Identitas 526101130681901 No. Tlpn 087664375389
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Bidang/Judul : **TUJUAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI RUMAH SUSUN MANDALIKA KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM**
 Lokasi : Rumah Susun Mandarika Kota Mataram
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Lamanya : Maret - April 2022
 Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus dibuat oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan ketertarikan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
- c. Peneliti harus mematuhi ketentuan/Perundang-Undangan, Norma-Norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpol/dagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 7 Maret 2022
 a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
 KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

RIZAL FERRIANDY SUDJUDEA, S.Sos
 NIP. 19730209 199402 1 002

Tambahan disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram.
2. Walikota Mataram Cd. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat.
3. Kepala PuPR Kota Mataram di Tempat.
4. Yang bersangkutan.
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 106 Tlp. (0370) 421288 423499 Fax. (0370) 826327 Jemberg Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Daud Arasyid
NIM : 170301098
Pembimbing : Dr. Najamudin, M.Si
Judul Penelitian : Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Rumah Suku
Mandawai Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
20/02/23	Ubur - Paderi Puhit	
24/02/23	Tema paderi unt. paderi	
06/07/23	Bea. Paderi, Guna paderi	
10/07/23	Tema paderi unt. Paderi	
11/11/23	Duta - Duta ada keli camp	
21/11/23	Tema - Tema yg ada keli Paderi camp	
06/01/24	Berita ada keli camp paderi	
18/01/24	Bea. Paderi Guna usun	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 197209121998031001

Mataram,
Pembimbing I

Dr. Najamudin, M.Si
NIP. 198212312009121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 431296-423805 Fax. (0370) 425537 Jembering Mataram
website : <http://web.uinmataram.ac.id>, email : fb@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Daud Arsyid
NIM : 170301038
Pembimbing : Sahriil Halim, M.I.Kom
Judul Penelitian : Tinjauan Komunikasi Antarbudaya di Rumah Susun Mandawira Kecamatan Sankubaya Kota Mataram

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
15/2-23	Revisi LBM, fokus kepada ^{komunikasi} interaksi budaya	
10/5-23	Tambahan teori terkait & analisis data	
9/8-23	Temuan data, ditunjukkan dengan ^{hasil} observasi & wawancara serta dokumentasinya.	
10/11-23	Tambahan analisis/teori yg terkait (^{etnografi} & ^{budaya})	
12/12-23	Simpulan: ringkas, padat & jelas !	
17-1-24	ACC Skripsi, Perhatikan ke P-1 !	

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 197209121998031001

Mataram,
Pembimbing II

Sahriil Halim, M.I.Kom
NIDN. 2023078201



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Faks. (0370) 622502 (Pusat)
 Jl. Achmad Yani Km. 7 Berau - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/Gudang)
 Mataram
 Kode Pos 83124 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
 Nomor 519 DPK/P.NTB/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama: Muhammad David Arozyid
 No. Anggota NEM: 17101900009 / 170101018
 Pekerjaan Sekolah: Mahasiswa UIN Mataram
 Alamat: Sate Rempang Sadikan Mataram

adalah perunjung anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.
 Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate



No.3016/Un.12/Perpus/bertitik/PC/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MUHAMMAD DAUD ARBASYID

170301098

FDIKKPI

Dengan Judul SKRIPSI

TINJAUAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI RUMAH SUSUN MANDALIKA KECAMATAN
SANDUBAYA KOTA MATARAM

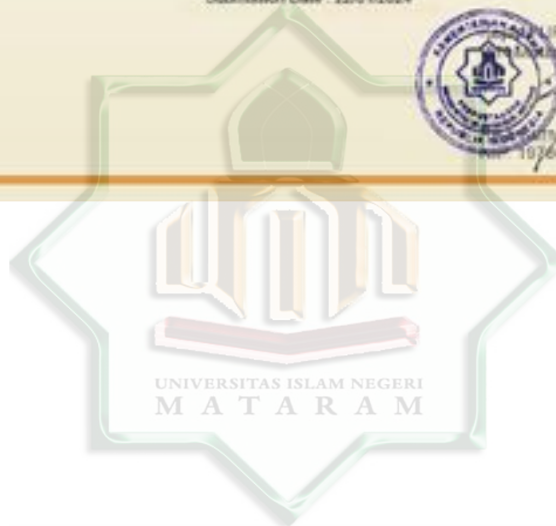
SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 8 %

Submission Date : 22/01/2024



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.3494/Un.12/Perpustakaan/BP/15/2024

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MUHAMMAD DAUD ABBASYID
170301098

FD90KPI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini dipergunakan sebagai persyaratan **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**